

## IMPLEMENTASI PROGRAM “TENTANG KITA” DALAM MEMPERSIAPKAN KEHIDUPAN BERKELUARGA BAGI REMAJA

### IMPLEMENTATION OF “TENTANG KITA” PROGRAM IN PREPARING TEENAGERS FOR FAMILY LIFE

Saiful<sup>1</sup>, Samsul Ode<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas 17 Agustus 1945, Jakarta Indonesia

\*Korespondensi: Samsul Ode. Email: samsul.ode@uta45jakarta.ac.id

(Diterima: 24-05-2023; Ditelaah: 11-09-2023; Disetujui: 05-03-2024)

#### ABSTRACT

This research focuses on implementing the "Tentang Kita" program to prepare family life for adolescents aged 15-24. It was conducted by the Regional Office of Child Empowerment and Population Control in DKI Jakarta Province from 2021 to 2022. The research methodology used is qualitative research. The study draws on Edwards III's ideas regarding the success of policy implementation. It is concluded that the implementation of the "Tentang Kita" program has been successfully carried out, as indicated by the reduction in early marriages in DKI Jakarta Province during 2021-2022. The following factors contributed to the success. (1) Communication and socialization efforts were conducted effectively and maximized communication intensity. (2) Resources: The human resources involved in the program align with the extensive coverage of the program's target areas in DKI Jakarta Province. However, the facilities and funding are still insufficient to support the implementation process of the "Tentang Kita" program. (3) Disposition: Program organizers and facilitators carried out the program according to their capacities. (4) Bureaucratic Structure: The employees of the Department of Child Empowerment and Population Control in DKI Jakarta Province demonstrated a positive attitude, and the operational procedures used by the organizers were easily understood.

**Keywords:** Family Life, Policy Implementation, Teenager, “Tentang Kita” Program

#### ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai implementasi program “Tentang Kita” dalam rangka mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja usia 15-24 tahun yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perlindungan anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi DKI Jakarta tahun 2021-2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Pada penelitian ini mengadaptasi gagasan dari Edwards III mengenai keberhasilan Implementasi kebijakan, disimpulkan pelaksanaan program tentang kita tersebut telah berhasil dilaksanakan, terlihat dari penurunan angka pernikahan dini di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2021-2022. (1) Komunikasi, dalam hal sosialisasi berjalan dengan baik dan intensitas komunikasi juga dimaksimalkan. (2) Sumber daya, termasuk sumber daya manusia pelaksana program sejalan dengan luasnya cakupan wilayah sasaran program di Provinsi DKI Jakarta, sedangkan sarana dan dana masih belum memadai untuk mendukung proses pelaksanaan program “Tentang Kita”. (3) Disposisi, dengan para penyelenggara dan fasilitator menjalankan program sesuai dengan kapasitas mereka. (4) Struktur Birokrasi, Sikap pegawai Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta baik dan prosedur operasional yang digunakan penyelenggara mudah dipahami.

**Kata kunci:** Implementasi Kebijakan, Kehidupan Berkeluarga, Program “Tentang Kita”, Remaja

## PENDAHULUAN

Salah satu fase yang terdapat pada kehidupan individu adalah masa remaja (Jannah, 2016). Pada usia remaja, mereka memiliki potensi untuk dapat berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan negara, karena generasi penerus bangsa adalah mereka yang saat ini berada pada masa remaja (Ode et al., 2022). Maka dari itu sebagai agen perubahan, remaja mempunyai peran penting untuk mencapai tujuan bangsa (Ratnasari, 2017).

Remaja memiliki risiko untuk terpapar tiga ancaman mendasar kesehatan reproduksi atau biasa disebut dengan TRIAD KRR serta perilaku yang tidak sehat (Permatasari & Suprayitno, 2020). Menurut penelitian Yulianti (2017) remaja juga menghadapi tantangan sosial, seperti kemampuan untuk merencanakan kehidupan berkeluarga dan masa depannya dengan memastikan bahwa mereka tidak akan melakukan tindakan yang nantinya berdampak negatif terhadap orang lain. Selain itu, penting bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan hidup, terutama dalam mempersiapkan kesiapan mental mereka (Yulianti, 2017).

Permasalahan remaja di Provinsi DKI Jakarta merupakan permasalahan sosial yang tumbuh dan berkembang di masyarakat seperti pernikahan dini, perilaku beresiko dan penyalahgunaan NAPZA (Friskarini et al., 2016). Sebagai upaya menangani permasalahan terkait remaja, program GenRe yang dikembangkan oleh BKKBN bertujuan untuk memberikan dukungan kepada remaja dan keluarga yang memiliki anggota remaja. (Utami, 2015).

Program ini berlandaskan pada UU No. 52 Tahun 2009 tentang pertumbuhan populasi dan pembangunan keluarga. Program ini diperkenalkan pada tahun 2005, dan pada tahun 2007, Pusat Informasi dan Konseling Remaja didirikan sebagai bagian dari dedikasi terhadap kesehatan dan hak-hak reproduksi dalam Program

Keluarga Berencana. (Mulyawan & Mailiyatuzzahro, 2021).

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) berfungsi menjadi tempat kegiatan remaja dengan tujuan menyediakan akses kepada mereka terkait pengetahuan, pembelajaran, dan pendampingan mengenai kesehatan reproduksi serta *family planning* (Permatasari & Suprayitno, 2020). Dalam upaya tersebut, program generasi berencana mengalami revitalisasi melalui adanya perubahan dalam tata kelola PIK-Remaja agar sesuai dengan perkembangan remaja di masa sekarang (Melsasail, 2021). Dalam hal ini, BKKBN berkolaborasi dengan *Johns Hopkins Center for Communication Programs* (JHCCP) dan Genre Indonesia untuk melakukan revitalisasi Program Genre (BKKBN, 2021).

Proses pengembangan revitalisasi program tersebut dilakukan dengan melibatkan remaja menjadi subjek dan penerima manfaat (*end beneficiaries*) dari program ini (BKKBN, 2021). Menurut BKKBN dalam Nurhayati (2022) Tentang Kita merupakan modul edukasi yang membahas tentang Perencanaan Masa Depan dan Kesehatan Reproduksi yang ditujukan kepada Pendidik Sebaya agar dapat disampaikan kepada remaja yang seusia dengannya (Nurhayati et al., 2022).

Penelitian ini menarik karena berfokus pada program baru “Tentang Kita” dengan sasaran program untuk remaja usia 15-24 tahun di wilayah DKI Jakarta. Objek penelitian ini adalah pengelola program Dinas Pemberdayaan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (Dinas PPAPP) Provinsi DKI Jakarta. Rumusan masalah pada penelitian ini berfokus pada implementasi Program Genre yang mengalami revitalisasi melalui pembaharuan Tata Kelola PIK-Remaja dan pendirian Program Tentang Kita.

Penelitian ini menjadi menarik mengingat terdapat suatu penelitian terdahulu yang membahas mengenai implementasi Program Generasi Berencana

(Ratnasari, 2017) perbedaan generasi berencana dengan program Tentang Kita adalah Modul Tentang Kita merupakan program baru yang direalisasikan di tahun 2020 hasil dari adanya revitalisasi program generasi berencana. Penelitian ini merupakan hasil kolaborasi antara BKKBN bersama dengan *Johns Hopkins Center for Communication Programs* (JHCCP) dan Genre Indonesia.

### MATERI DAN METODE

Menurut Grindle dalam penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani (2017), implementasi kebijakan publik didefinisikan sebagai proses administratif umum yang mampu diperiksa pada skala khusus. Proses implementasi diawali setelah penetapan target dan fokus, penyusunan rencana tindakan, serta penyiapan dan distribusi anggaran untuk mencapai tujuan tersebut (Ramdhani et al., 2017).

Memahami implikasi kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya terhadap kehidupan masyarakat, dapat dilihat melalui implementasi kebijakan. Hal ini berarti mengamati apakah kebijakan tersebut dapat mengatasi masalah yang muncul dalam masyarakat atau tidak. (Purwanto & Sulistyastuti, 2012).

Fungsi implementasi kebijakan publik menurut Wahab (2011) adalah menerjemahkan kebijakan pemerintah yang lumrahnya bersifat abstrak menjadi rencana tindak lanjut yang lebih operasional. Tujuan dari hal ini adalah mencapai target dan fokus yang telah disetujui dengan cara-cara tertentu (Wahab, 2011).

Program Tentang Kita adalah hasil dari revitalisasi program GenRe yang berupaya dalam mengintegrasikan peran pendidik sebaya dan konselor sebaya di PIK-R. Metode yang biasa dilakukan oleh remaja menjadi pendekatan yang diaplikasikan dalam program ini adalah

remaja menjadi pendidik dan konselor bagi sesama remaja (BKKBN, 2021). Tentang Kita merupakan modul edukasi yang mengenai *family planning* dan kesehatan reproduksi, yang disampaikan oleh pendidik sebaya kepada remaja seusianya (GenRe Indonesia, 2020).

Tujuan dari modul ini adalah untuk membangkitkan rasa koneksi antara remaja dan program generasi berencana, sehingga dapat mendorong pertumbuhan penerimaan dan partisipasi remaja di PIK-R (BKKBN, 2021). Penyusunan *output* dilakukan oleh konsultan yang ditunjuk oleh JHCCP bekerjasama dengan DITHANREM dan Genre Indonesia serta melibatkan remaja, yang kemudian menghasilkan panduan tata kelola PIK-Remaja dan Forum Genre, kurikulum pelatihan pendidik sebaya, kurikulum pelatihan konselor sebaya, serta modul segmentasi yang substansi (materi kunci) (Bangga Kencana, 2021).

Metode dan mediana disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan remaja usia 10-14 tahun, 15-19 tahun dan 20-24 tahun. Modul tersebut dibagi lagi menjadi 3 segmentasi usia yaitu Modul Tentang Kita "Berani" untuk Pendidik Sebaya usia 10-14 tahun, Modul Tentang Kita "Beraksi" untuk Pendidik Sebaya usia 15-19 tahun dan Modul Tentang Kita "Berkolaborasi" sasaran Pendidik Sebaya usia 20-24 tahun (Genre Indonesia, 2020).

Aspek kebaruan dalam output revitalisasi program Genre yakni penguatan aspek legalitas dan peran Forum Genre di berbagai tingkatan wilayah dalam memastikan layanan PIK-Remaja sampai kepada/diakses oleh *end beneficiaries* dan sebagai *Youth Movement* dalam menyuarakan aspirasi remaja-remaja Indonesia.

Penguatan sistem yang mengatur hubungan antara Forum Genre di pusat/nasional dengan yang di provinsi, kab/kota,

dan PIK Remaja. Pengaturan mekanisme pemilihan dan pemberdayaan Duta *Genre* Substansi materi tidak lagi “*one fit for all*”, tetapi disegmentasi menjadi remaja (rentang usia 10-14 tahun), kemudian remaja (rentang usia 15-19 tahun) dan remaja (rentang usia 20-24 tahun).

Substansi materi tidak lagi programatis, tetapi yang dapat membuat remaja memiliki keterhubungan dengan kehidupan dan pengalamannya dan berguna/bernilai manfaat untuk kehidupannya di masa yang akan datang. pegangan pendidik dan konselor sebaya tidak lagi berupa buku materi bacaan, tetapi modul yang didalamnya berisi metode komprehensif dalam penyampaian substansi.

Materi bacaan menjadi lampiran per bab/sesi. Metode pembelajaran yang semula didominasi pemaparan materi/ceramah dan tanya jawab menjadi partisipatif dan menyenangkan. Pendekatan dalam pelatihan yang terkait dengan Program Genre (pelatihan pendidik sebaya, pelatihan konselor sebaya, dan pelatihan pengelolaan PIK-Remaja) yang semula menggunakan pendekatan orang dewasa (trainer/pelatih/fasilitator didominasi oleh orang dewasa dengan cara-cara orang dewasa) menjadi pendekatan teman sebaya dengan cara-cara *youth*.

Penggunaan nama Tentang Kita untuk semua *output* Revitalisasi ditujukan untuk lebih menghubungkan remaja dengan program ini. Tentang Kita merupakan semboyan karena inti dari pemberdayaan remaja adalah menjadi seorang pendidik dan konselor bagi sesama remaja di PIK-Remaja dengan aktivitas yang melibatkan remaja, dilakukan oleh remaja, dan ditujukan untuk remaja. Tentang Kita dipilih karena di PIK-Remaja topic yang dibahas dan diteliti meliputi segala sesuatu yang ada pada diri remaja tersebut “aku” (sebagai pendidik sebaya, dan konselor sebaya) serta “kamu” (sebagai remaja yang terlibat).

DKI Jakarta menjadi lokasi penelitian karena menjadi salah satu provinsi yang menjadi target implementasi dari program Tentang Kita. Sasaran penelitian ini adalah pengelola Program Tentang Kita dari Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta dan dari Forum GenRe Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Penelitian ini berfokus pada penerapan model *top-down* dalam implementasi kebijakan publik. Dalam konteks ini, penelitian ini mengadopsi konsep keberhasilan implementasi kebijakan menurut Edwards III, yang dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu:

1. Komunikasi, yang mencakup sosialisasi dan frekuensi komunikasi selama pelaksanaan Program tentang kita di Provinsi DKI Jakarta.
2. Sumber Daya, terdiri dari SDM, fasilitas, dan keuangan yang diperlukan untuk mendukung jalannya Program tentang kita.
3. Disposisi, yang mencakup *jobdesk* dan tanggung jawab para penyelenggara Program Tentang Kita, termasuk komitmen, integritas, dan sikap demokratis.
4. Struktur birokrasi yang melibatkan langkah-langkah efektif yang diaplikasikan dalam implementasi Program Tentang Kita pada Provinsi DKI Jakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang pelaksanaan program Tentang Kita yang dilakukan oleh Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta menggambarkan hal-hal sebagai berikut.

### 1. Komunikasi

Pola komunikasi yang dilaksanakan oleh Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta yakni diawali dengan audiensi bersama Forum Genre Provinsi DKI Jakarta untuk mencetak fasilitator Tentang Kita yang

berasal dari pengurus Forum Genre baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Kemudian Dinas PPAPP DKI Jakarta telah melakukan komunikasi selanjutnya melalui:

1. *Workshop* Tentang Kita bagi Pengelola PIK Remaja Se DKI Jakarta Tahun 2021
2. *Workshop* Tentang Kita bagi Remaja Usia 15-19 Tahun Bersama Mitra Kerja Tahun 2022
3. *Workshop* Tentang Kita bagi Pemuda Katolik Tahun 2022

Tabel 1. Rincian Laporan Penyelenggaraan *Workshop* Tentang Kita 3 Angkatan di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2021

No	Angkatan	Wilayah	Tanggal
1	Angkatan I	Jakarta Pusat	21-23 Juni 2021
		Jakarta Utara	
2	Angkatan II	Jakarta Barat	28-30 Juni 2021
		Jakarta Selatan	
3	Angkatan III	Jakarta Timur	5-7 Juli 2021
		Kepulauan Seribu	
		PIK R Jalur Masyarakat pada seluruh wilayah	

Komunikasi yang dilakukan melalui kegiatan *Workshop* Tentang Kita bagi Pengelola PIK-R wilayah DKI Jakarta Tahun 2021 telah menjangkit sebanyak 494 (empat ratus sembilan puluh empat) peserta yang bergabung dalam kegiatan ini dan terbagi menjadi 3 (tiga) angkatan. Peserta yang sekaligus menjadi target program Tentang

Kita terdiri dari Pengelola PIK-Remaja dan Penyuluh KB (PKB) yang memiliki PIK-Remaja pada wilayah binaan di lima kotamadya dan satu kabupaten.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk pertemuan *virtual* melalui aplikasi zoom sebanyak 3 angkatan, dengan pelaksanaan masing-masing angkatan selama 3 hari. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan difasilitasi oleh fasilitator di setiap kelompoknya. Pembagian kelompok dilakukan agar memudahkan komunikasi para peserta dan menerima materi serta ikut aktif berpartisipasi dalam setiap bahasan materi yang disampaikan.

Tabel 2. Rincian Laporan Penyelenggaraan *Workshop* Tentang Kita bagi Remaja Usia 15-19 Tahun Bersama Mitra Kerja Tahun 2022

Kegiatan	Waktu	Lokasi
<i>Workshop</i> Tentang Kita Bagi Remaja Usia 15-19 Tahun Bersama Mitra Kerja Tahun 2022	14-15 Juni 2022	Hotel Sari Pasifik, Jakarta Pusat

*Workshop* Tentang Kita Bagi Remaja Usia 15-19 Tahun Bersama Mitra Kerja Tahun 2022 telah menjangkit 199 (Seratus sembilan puluh sembilan) peserta yang bergabung dalam kegiatan ini dan terbagi menjadi siswa sebanyak 91 orang serta Guru BK yang dilibatkan sebagai *observer* sebanyak 28 orang.

Para peserta dibagi menjadi empat kelompok dengan terdapat dua fasilitator di dalamnya. Pembagian kelompok dilakukan agar memudahkan komunikasi para peserta dan menerima materi serta ikut aktif berpartisipasi dalam setiap bahasan materi yang disampaikan.

Tabel 3. Rincian Laporan *Workshop* Tentang Kita bagi Pemuda Katolik Tahun 2022

Kegiatan	Waktu	Lokasi
<i>Workshop</i> Tentang Kita bagi Pemuda Katolik	Kamis- Jumat, 4-5 Agustus 2022	Park Hotel Cawang, Jakarta Timur

Pelaksanaan implementasi Tentang Kita bagi Pemuda Katolik Se DKI Jakarta Tahun 2022 telah menjangkit 100 peserta serta melibatkan 10 orang fasilitator. Pelaksanaan setiap sesi dibagi menjadi 5 kelas dengan diisi 20 peserta per kelas dan dihandle oleh para fasilitator melalui *peer to peer approach* dengan berdiskusi, sharing pengalaman atau pendapat serta melalui permainan edukasi.

Melalui metode tersebut para peserta diminta untuk terlibat aktif dalam setiap materi yang disampaikan dan diharapkan dengan cara penyampaian tersebut para peserta dapat menerima materi yang diberikan dengan lebih mudah.

Fasilitator dalam setiap kelompok pada saat implementasi program akan membawakan materi modul Tentang Kita sesuai dengan kurikulum Modul Tentang Kita yang telah ditetapkan dan dikomunikasikan kepada para peserta. Pembagian kelompok dilakukan agar memudahkan komunikasi para peserta dan menerima materi serta ikut aktif berpartisipasi dalam setiap bahasan materi yang disampaikan.

Dilakukan *pre-test* sebelum pelaksanaan kegiatan, hal ini bertujuan sebagai pengukuran awal pemahaman peserta terkait materi yang akan disampaikan. Untuk mengukur pengetahuan peserta terhadap materi yang telah disampaikan dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi, setelah kegiatan selesai. *Outcome post-test* menunjukkan bahwa semua peserta dapat mengerti materi dengan baik dari narasumber/fasilitator.

Setelah kegiatan implementasi Program dilaksanakan para peserta wajib mengumpulkan rencana tindak lanjut (RTL) sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat *Workshop* Tentang Kita sekaligus sebagai upaya untuk monitoring apa yang selanjutnya akan mereka lakukan di sekolah maupun di PIK-Remaja nya masing-masing.

Sebagaimana teori Indiahono tentang urgensi komunikasi yang efektif, Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta telah melakukan komunikasi yang baik dengan Pengelola PIK-R serta Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang memiliki PIK-Remaja pada wilayah binaan di lima wilayah kotamadya dan kabupaten, kemudian anggota Siswa SMA beserta Guru Bimbingan Konseling (BK) Se DKI Jakarta dan juga komunitas yakni Pemuda Katolik yang ada di DKI Jakarta.

Dibuktikan dengan antusias para peserta program Tentang Kita dan dari Pengelola PIK-Remaja serta Penyuluh KB (PKB) yang ditandai dengan keikutsertaan mereka di wilayah Provinsi DKI Jakarta sebanyak 494 (empat ratus sembilan puluh empat) sebagai peserta, kemudian siswa dan guru bk se DKI Jakarta sebanyak 199 (Seratus sembilan puluh sembilan) sebagai peserta, serta Pemuda Katolik sebanyak 100 (Seratus) sebagai peserta.

## 2. Sumber Daya

Sumber daya manusia sebagai pelaksana Kegiatan *Workshop* Tentang Kita adalah Kasi advokasi dan KIE bersama Forum Genre DKI Jakarta sebagai fasilitator Tentang Kita, yang sebelumnya sudah mendapatkan pelatihan mengenai modul tentang kita sehingga baik Kasi advokasi dan KIE serta Forum genre sebagai Fasilitator Tentang Kita sama-sama memiliki kapabilitas dalam mendistribusikan informasi kepada sasaran/penerima manfaat program.

Sedangkan untuk penanggung jawab kegiatan tersebut adalah Kepala Bidang Penggerakan dan Ketahanan Keluarga Dinas

PPAPP Provinsi DKI Jakarta. Pada Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa pada sumber daya manusia tidak terdapat kendala dalam implementasi Program Tentang Kita di Wilayah DKI Jakarta. Karena tepat dengan prinsip pelibatan remaja secara bermakna (*Meaningful Youth Participation*) (Kinanti, 2022).

Remaja benar-benar harus menjadi subjek, dan bukan hanya aksesori, tambahan, dan objek program (SDGs, 2022). Remaja harus terlibat di setiap tahapan program, maka dari itu anggota Forum Generasi Berencana Indonesia Provinsi DKI Jakarta (FGI-DKI) yang merupakan mitra dari Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta dilibatkan secara penuh dalam proses implementasi Program Tentang Kita di Provinsi DKI Jakarta.

Selama penyelenggaraan program tentang kita, tersedia sumber daya finansial/anggaran yang mendukung pelaksanaan workshop tentang kita. Sumber daya finansial ini berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) satuan kerja Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta untuk tahun anggaran 2021 dan 2022.

Anggaran tersebut digunakan untuk pembiayaan narasumber, fasilitator serta diberikan pulsa kepada peserta workshop online sesuai dengan jumlah kehadiran masing-masing peserta, kemudian untuk dua kegiatan offline diberikan uang pengganti transportasi bagi para peserta dan juga fasilitator. Jadi secara anggaran dalam mempertahankan fasilitator Tentang Kita sudah cukup baik, karena adanya bentuk penggantian transportasi serta honor bagi para fasilitator saat mengimplementasikan modul tentang kita, jadi para fasilitator akan selalu konsisten jika dibutuhkan untuk memberikan pelatihan mengenai modul tentang kita ini.

Namun, kegiatan workshop Tentang Kita ini tidak dapat dilakukan secara sering

serta mencakup lebih banyak sasaran karena adanya keterbatasan dana dalam penyelenggaraan workshop Tentang Kita di Provinsi DKI Jakarta serta karena keterbatasan anggaran tersebut juga berpengaruh terhadap kurangnya pengadaan modul tentang kita dalam bentuk fisik, yang akhirnya berpengaruh terhadap kurangnya distribusi modul tentang kita bagi remaja di DKI Jakarta. Meskipun sumber daya finansial terbatas akan tetapi apa yang tersedia dapat mempertahankan sumber daya manusianya yakni para fasilitator Tentang Kita.

### 3. Disposisi

Salah satu unsur efektivitas pelaksanaan kebijakan publik adalah melalui observasi terhadap pelaksanaannya. Penyelenggara program kebijakan publik harus menjunjung tinggi prinsip kejujuran, komitmen, dan demokrasi dalam menjalankan tugas mereka serta memiliki tanggung jawab sebagai penyelenggara kebijakan.

Menurut teori Edward III, kejujuran mendorong penyelenggara untuk mempertahankan program yang telah ditetapkan, sedangkan sikap yang tidak egois mendorong mereka untuk tetap berfokus pada tujuan dan arah yang sesuai dengan kebijakan publik.

Para pegawai Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta, Forum GenRe sebagai penyelenggara, serta fasilitator program Tentang Kita di Provinsi DKI Jakarta menunjukkan disposisi yang baik. Mereka melaksanakan Program Tentang Kita sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga terjadi peningkatan jumlah Pengelola PIK-Remaja dan Penyuluh KB (PKB), partisipasi siswa SMA/ sederajat dan guru BK, serta semakin meluasnya sosialisasi yang dilakukan.

#### 4. Struktur Birokrasi

Setelah melakukan wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat pengawasan yang ketat dalam penyelenggaraan program Tentang Kita di Wilayah DKI Jakarta. Pengawasan ini melibatkan kepala dinas serta bidang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut. Koordinasi antara kepala dinas dan Kasi advokasi dan KIE, yang bertindak sebagai pelaksana acara, terlihat erat. Dalam hal ini, semua kegiatan program Tentang Kita dapat terpantau dengan baik.

Dalam workshop tentang kita, Kepala dinas berpartisipasi aktif dalam pembukaan sesi acara dan menyampaikan informasi kepada para peserta agar dapat menginformasikan dan mengedukasi langsung ke kelompok PIK-remaja nya masing-masing dan mempraktekkan materi dalam modul tentang kita.

Ketika terdapat jarak yang jauh antara puncak kepemimpinan dan bawahan dalam struktur organisasi, hal ini dapat memperlambat tindakan terhadap perkembangan program. Akan tetapi kejadian ini tidak ditemukan pada struktur birokrasi yang terdapat di Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta.

Meskipun secara kelembagaan struktur pemerintahan umumnya mengikuti pola *top-down*, namun Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta menerapkan prinsip *good governance* untuk meminimalisir kekakuan, keterbelakangan, kurangnya responsivitas terhadap masyarakat, dan ketidakpekaan terhadap klien. Melalui Forum Genre DKI Jakarta sebagai fasilitator Tentang Kita, aspirasi masih dapat disampaikan meskipun tidak secara langsung kepada kepala dinas, tetapi melalui pengelola program.

Penting untuk dicatat bahwa membangun koordinasi yang baik antara kepala dinas, bawahan, Forum Genre DKI Jakarta, Pengelola PIK-Remaja, dan Penyuluh KB sangatlah penting. Koordinasi yang baik diharapkan dapat mencapai

target yang lebih luas dalam proses implementasi program Tentang Kita di Wilayah DKI Jakarta. Dalam implementasi struktur organisasi, upaya dilakukan dalam merancang struktur yang ringkas dan fleksibel, menghindari struktur yang kaku, hierarkis, dan birokratis, serta memastikan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat dalam menghadapi peristiwa yang terjadi selama pelaksanaan program kebijakan (Pratidina, *at al.*, 2022; Wahyudin, 2022).

Sebagai pemimpin dalam struktur birokrasi, kepala dinas memiliki posisi yang sangat vital dalam berbagai proses penyelenggaraan program Tentang Kita. Mereka memiliki otoritas tertinggi dan dapat membuat keputusan terbaik mengenai cara mencapai tujuan, isi program Tentang Kita, dan bagaimana pegawai dan pengaruh mereka harus dikondisikan. Oleh karena itu, untuk menghindari kekakuan dalam struktur birokrasi yang dapat menghambat pelaksanaan program, kerja sama yang baik diperlukan.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Tentang Kita dalam penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja di Wilayah DKI Jakarta, yang menjadi fokus penelitian ini, telah berhasil diimplementasikan secara maksimal oleh Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta. Hal ini terlihat dari penurunan angka pernikahan dini di Wilayah DKI Jakarta, yaitu dari 4,68% pada tahun 2021 menjadi 2,07% pada tahun 2022. Penurunan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, yang didasarkan pada teori keberhasilan implementasi kebijakan Edward III, telah berjalan dengan baik dan

berkontribusi terhadap keberhasilan program tersebut.

- Adapun kendala yang terjadi di dalam implementasi program ini adalah diperlukan penambahan sumber daya yakni finansial, ketersediaan dana tahunan yang telah dianggarkan untuk keperluan seperti media elektronik, transportasi, leaflet dan modul Tentang Kita masih kurang dan hal tersebut menghambat proses implementasi Program Tentang Kita di Provinsi DKI Jakarta karena keperluan tersebut berguna bagi sasaran agar memiliki bahan bacaan secara bentuk fisik dan juga sebagai acuan mereka dalam mengimplementasikan program ini ke ruang lingkup terkecilnya masing-masing.
- Peran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan implementasi modul tentang Kita terhadap penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja untuk di Wilayah DKI Jakarta adalah dengan memonitoring pelaksanaan Program Tentang Kita dengan rutin sehingga berpengaruh terhadap rencana tindak lanjut Program Tentang Kita di masing-masing PIK-R di Wilayah DKI Jakarta. Hal ini dapat dipantau secara berkala pada laporan R1 dan K0 yang terdapat di website New Siga.

Kemudian diselenggarakannya apresiasi PIK-R terbaik yang mana setiap tahunnya oleh Dinas PPAPP Provinsi DKI Jakarta memberikan apresiasi kepada PIK-R yang telah mengimplementasikan *best practice* Tentang Kita di masing-masing kelompok PIK-R nya. Selain itu, menggiatkan konten mengenai remaja dalam bentuk talkshow yang materinya bersumber dari modul tentang Kita di social media agar remaja yang menonton menjadi teredukasi dengan materi yang dibawakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rina., Suhrawardi., Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.2 No.10 Maret 2022.
- Anwa, Zainul Anwar., Maulida Rahmah. (2016). Psikoedukasi Tentang Resiko Perkawinan Usia Muda Untuk Menurunkan Intensi Pernikahan Dini Pada Remaja. *Psikologia (Jurnal Psikologi)*, 1 (1), July 2016, 1-14.
- Akib, Haedar. (2010). "Implementasi Kebijakan: apa, Mengapa dan Bagaimana". Dalam *Jurnal administrasi Publik* Vol. 1 No. 1, Tahun 2010. hal. 1-11
- Friskarini, K., Sahat, H., Manalu, P., Upaya, P., & Masyarakat, K. (2016). Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (Pkpr) Di Tingkat Puskesmas DKI Jakarta. *Indonesian Journal of Health Ecology*, 15(1), 66-75.
- Jannah, M. (2016). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 2503-3611.
- Mulyawan, B., & Mailiyatuzzahro, N. (2021). *View of Implementasi Program Generasi Berencana Di Kabupaten Indramayu*. Jurnal Aspirasi.
- Nurhayati, F., Ramdhini, A. K., & Endah, S. N. (2022). The effect of the application of the "Tentang Kita" module on the knowledge, attitude and motivation of peer educators at PIK-R IKIP Siliwangi, Cimahi City. *Science Midwifery*, 10(5), 4265-4271.
- Ode, S., Wijayanto, H., Padmi, M. F. M., & Agustin, D. A. C. (2022). Penguatan Kapasitas Pemuda di Masa Pandemic Covid-19 Secara Berkelanjutan di Wilayah Jakarta Utara. *Berdikari*, 5(1), 82-91.
- Ginung Pratidina, Rita Rahmawati, Hermawan, A., & Wahyudin, C. (2022). Implementation Of Zakat, Infak, And Sedakah Policy Program By Forum

- Zis. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(2), 154–162.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kegiatan Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya dalam Upaya Pencegahan Triad KRR di Pusat Informasi dan Konseling Remaja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 143–150.
- Purwanto, E. A. R., & Sulistyastuti. (2012). *Implementasi kebijakan publik: konsep dan aplikasinya di Indonesia / Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Gava Media. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=822629>
- Ramdhani, A., Muhammad, & Ramdhani, A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1–12. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPB/article/view/1>
- RATNASARI, A. (2017). Implementasi Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Menyiapkan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. *Public Corner*, 12(2), 37–47.
- Utami, D. D. Y. (2015). Penyuluhan Program BKKBN Mengenai Generasi Berencana (GenRe) dan Sikap Remaja. *Jurnal Simbolika*, 1(2), 199–210.
- Yulianti, D. (2017). Program Generasi Berencana (Genre) Dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkua-Litas. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 1(2), 93–108.
- Wahab, S. A. (2011). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UMM Press.
- Wahyudin, C. (2022). Implementation of Online Annual Motor Vehicle Tax Payment Services in the Cibadak Samsat Area, Sukabumi Regency. *Journal of Multidisciplinary Science*, 1(2), 64-70.
- Internet**
- Bangga Kencana. (2021). *Workshop “Tentang Kita”, Kaper BKKBN Jatim: Remaja Harus Dipersiapkan Sejak Dini Untuk Jadi Pemimpin - Bangga Kencana*. <https://banggakencana.id/2021/05/19/workshop-tentang-kita-kaper-bkkbn-jatim-remaja-harus-dipersiapkan-sejak-dini-untuk-jadi-pemimpin/>
- BKKBN. (2021). *Modul “Tentang Kita”, Pegangan Baru Konselor Sebaya PIK Remaja – BKKBN | Jateng*. [Bkkbn.Go.Id. https://jateng.bkkbn.go.id/?p=2138](https://jateng.bkkbn.go.id/?p=2138)
- bps.go.id. (2019). Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 18 Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021. In *Bps.Go.Id*. <https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
- Genre Indonesia. (2020a). *Materi – GenRe Indonesia*. [Genre.Id. https://genre.id/Artikel/materi/](https://genre.id/Artikel/materi/)
- Genre Indonesia. (2020b). *Tentang Kita: Berkolaborasi – GenRe Indonesia*. [Genre.Id. https://genre.id/materi/tentang-kita-berkolaborasi/](https://genre.id/materi/tentang-kita-berkolaborasi/)
- Kinanti, A. (2022). *Meaningful Youth Participation, Saatnya Anak Muda Melibatkan Diri! - RISE Foundation Indonesia*. [Rise Indonesia. https://rise-indonesia.org/meaningful-youth-participation-saatnya-anak-muda-melibatkan-diri/](https://rise-indonesia.org/meaningful-youth-participation-saatnya-anak-muda-melibatkan-diri/)
- Melsasail, P. I. (2021). *BKKBN Gelar Workshop “Tentang Kita” Bagi Pengelola PIK-R di Kota Ambon*. [Tribun Maluku. https://www.tribun-maluku.com/bkkbn-gelar-workshop-tentang-kita-bagi-pengelola-pik-r-di-kota-ambon/05/22/](https://www.tribun-maluku.com/bkkbn-gelar-workshop-tentang-kita-bagi-pengelola-pik-r-di-kota-ambon/05/22/)
- SDGs. (2022). *Apa itu Meaningful Youth Participation (MYP)? - SDGs Youth Hub*. <https://sdgsyouthhub.id/berita-blog/blog/apa-itu-meaningful-youth-participation-myp/>